

The Relationship between Self-Efficacy and Learning Motivation on the Academic Achievement of Grade III–VI Students in Christian Religious Education at Tunas Karya 1 Elementary School, Jakarta

Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas III-VI Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar Tunas Karya 1 Jakarta

Daulat Marulitua¹, Palima Sianipar², Yusnidar Telaumbanua³

Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: ¹daulatmantap@rocketmail.com, ²palimasaur14@gmail.com, ³yusnidartel6@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 24 January 2026

ABSTRACT

level plays a crucial role in developing students' intellectual, social, and emotional potential. Self-efficacy, defined as an individual's belief in their own abilities, and learning motivation, as an internal driving force, are suspected to significantly influence students' academic achievement. This study aims to analyze the effect of self-efficacy and learning motivation on the academic performance of students in grades III–VI at SD Tunas Karya 1. This quantitative study employs a correlational approach with multiple linear regression analysis. The population consisted of all students in grades III–VI, with a sample of 40 students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires to measure self-efficacy and learning motivation, as well as documentation of student achievement scores. Data analysis was conducted using normality tests, linearity tests, and multiple linear regression analysis through SPSS software. The results indicate that self-efficacy has a positive and significant relationship with student achievement, with a correlation coefficient of $R = 0.452$, meaning that 45.2% of students' academic performance is influenced by self-efficacy. Learning motivation also has a positive and significant effect on student achievement, with a correlation coefficient of $R = 0.550$, contributing 55% to students' performance. Simultaneously, self-efficacy and learning motivation show a positive and significant effect on academic achievement, with $R = 0.832$, explaining 83.2% of the variance in student performance. Based on these findings, it can be concluded that enhancing self-efficacy and learning motivation plays a significant role in improving students' academic achievement. These results provide important implications for teachers and educators in designing instructional strategies that foster both students' self-confidence and learning motivation.

Keywords: Self-Efficacy, Self-Motivation, Christian Religious Education, Learning Achievement

ABSTRAK

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam pengembangan potensi intelektual, sosial, dan emosional siswa. Efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri, dan motivasi belajar sebagai dorongan internal, diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas III–VI SD Tunas Karya 1. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan regresi linear berganda. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas III–VI SD Tunas Karya 1, dengan sampel sebanyak 40 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur efikasi diri dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai prestasi siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan koefisien korelasi $R = 0,452$, artinya 45,2% prestasi siswa dipengaruhi oleh efikasi diri. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan koefisien korelasi $R = 0,550$, memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap prestasi siswa. Secara simultan, efikasi diri dan motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan $R = 0,832$, menjelaskan 83,2% variasi prestasi siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar sangat berperan dalam mendukung prestasi belajar siswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Motivasi Diri, Pendidikan Agama Kristen, Dan Prestasi Belajar*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia secara utuh, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Hakim, 2011). Proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kegagalan, sehingga penyelenggaraannya perlu dilakukan secara luas dan mendalam dengan mencakup seluruh dimensi kemanusiaan. Pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas terbukti belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan pendidikan yang komprehensif tersebut (Lutfi, 2024). Oleh karena itu, pendidikan harus dipahami sebagai suatu usaha yang disengaja, sadar, dan terencana untuk membantu mengoptimalkan perkembangan individu (Gultom, 2025).

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran, keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor nonintelektual (Pasaribu dkk., 2024). Salah satu faktor nonintelektual yang berperan penting adalah kemampuan individu dalam memotivasi dirinya sendiri (Afri, 2016). Secara etimologis, pendidikan atau pedagogie dimaknai sebagai bimbingan atau pertolongan yang secara sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak agar mencapai kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis (Mulia dkk., 2021).

Peserta didik sekolah dasar yang berusia sekitar 7–12 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat krusial (Setiana & Eliasa, 2024). Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional anak. Tujuan pendidikan di jenjang ini adalah membangun dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hakiki dkk., 2025). Dalam perspektif pendidikan Kristen, Firman Tuhan menjadi dasar utama dalam mendidik anak. Firman Tuhan dipahami sebagai sumber keselamatan, kebenaran, hikmat, dan pengetahuan, sebagaimana ditegaskan dalam Kolose 2:3. Pendidikan yang mengesampingkan Firman Tuhan berpotensi kehilangan makna sejatinya dan dapat menjauhkan manusia dari kebenaran sebagai sumber hikmat dan pengetahuan yang sejati.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan melaksanakan tugas, mencapai tujuan, serta menghadapi berbagai situasi kehidupan (Alwisol, 2004). Efikasi diri mencakup kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, kapasitas kognitif, kecerdasan, dan kemampuan bertindak dalam kondisi yang menantang. Pada usia sekolah dasar, siswa mulai membentuk keyakinan terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik dan sosial (Agustini dkk., 2024). Efikasi diri yang kuat pada tahap ini berkontribusi positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa di kelas, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta pencapaian prestasi akademik. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah, dan memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap keberhasilan (Sabrina & Japar, 2024).

Namun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat efikasi diri yang optimal. Perkembangan efikasi diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengalaman keberhasilan atau kegagalan, persepsi terhadap kemampuan diri, serta kondisi emosional. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari guru dan orang tua, bentuk umpan balik yang diterima, serta lingkungan belajar. Ketika siswa sering mengalami kegagalan, menerima umpan balik negatif, atau kurang mendapatkan dukungan, efikasi diri

dapat terhambat dan berdampak pada prestasi akademik maupun perkembangan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai efikasi diri siswa sekolah dasar menjadi sangat penting (Asra, 2021).

Efikasi diri juga berkaitan erat dengan kemampuan pengelolaan diri dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mampu mengatur tujuan, mengelola perilaku, mengevaluasi pencapaian, serta memberikan penguatan terhadap dirinya sendiri. Kemampuan ini melibatkan proses metakognitif, motivasional, dan perilaku yang saling berinteraksi. Dalam praktiknya, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur diri, seperti mudah frustrasi, kurang disiplin, menunda tugas, sulit berkonsentrasi, serta memiliki kebiasaan belajar yang tidak efektif. Faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya dukungan keluarga, turut memperburuk kondisi tersebut dan menghambat pencapaian prestasi belajar yang optimal (Nie Lie, 2025).

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai oleh perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu kekuatan internal yang berperan besar dalam keberhasilan belajar adalah motivasi, khususnya motivasi intrinsik. Motivasi mendorong munculnya semangat, ketekunan, dan kegairahan dalam belajar. Motivasi belajar memengaruhi sikap siswa, seperti keaktifan, kerja keras, rasa percaya diri, dan kesungguhan dalam memahami materi pelajaran. Para ahli mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu (Rafiola dkk., 2025).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak akan mampu belajar secara optimal, meskipun guru telah menyampaikan materi dengan baik. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Kenyataannya, di lokasi penelitian masih ditemukan siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar, terlihat dari kurangnya perhatian selama pembelajaran, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta sikap pasif di kelas (Sahin dkk., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan efikasi diri dan motivasi belajar memiliki urgensi yang tinggi karena kedua faktor tersebut berperan penting dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Efikasi diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih tekun dan percaya diri, sedangkan motivasi belajar menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman mengenai hubungan keduanya diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah penelitian asosiatif/korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen (X_1 & X_2) dengan variabel dependen (Y) melalui pengujian hipotesis. Analisis statistik digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa.

Penelitian dilakukan di SD Tunas Karya 1, yang beralamat di Jl. Gading Putih IV, RT. 14/RW.2, Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, DKI Jakarta 14240. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III–VI Pendidikan Agama Kristen di SD Tunas Karya 1, yang berjumlah 45 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 40 siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 40 siswa kelas III–VI Pendidikan Agama Kristen di SD Tunas Karya 1. Pemilihan sampel ini dianggap representatif untuk menggambarkan seluruh populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket berbasis skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian, yaitu

Efikasi Diri (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Prestasi Siswa (Y). Responden mengisi angket, dan data yang terkumpul dihitung menggunakan skala Likert sebagai dasar analisis statistik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan data angket dapat dipercaya. Kedua, data masing-masing variabel digambarkan melalui deskripsi dan distribusi frekuensi. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis berupa normalitas, linearitas, dan homogenitas data untuk memastikan kesesuaian data dengan analisis statistik. Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan korelasi bivariate, regresi linear berganda, uji determinasi, dan ANOVA untuk menilai hubungan dan pengaruh antara Efikasi Diri (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Prestasi Siswa (Y). Hasil analisis regresi digunakan untuk menyusun persamaan regresi linear berganda $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ yang merepresentasikan hubungan matematis antar variabel. Semua perhitungan dilakukan menggunakan SPSS untuk memperoleh koefisien regresi dan nilai signifikansi secara akurat.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam banyak prosedur statistik inferensial. Normalitas data dapat dieksplorasi menggunakan Shapiro-Wilk dan Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov).

Uji Normalitas Variabel X1 (Pengaruh Efikasi Diri)

Hasil uji normalitas variabel X1 menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X1 (Pengaruh Efikasi Diri)

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk
	Statistic	df
Prestasi Siswa	0,097	40

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh **P-Value (Sig.) = 0,200** pada Uji Normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov). Nilai P-Value ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor X1 (Efikasi Diri) berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel X2 (Motivasi Belajar)

Hasil uji normalitas variabel X2 menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel X1 (Pengaruh Efikasi Diri)

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk
	Statistic	df
Motivasi Belajar	0,139	40

* Catatan: Lilliefors Significance Correction

Hasil uji menunjukkan bahwa P-Value (Sig.) = 0,000 pada Uji Normalitas Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov), yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor X2 (Motivasi Belajar) tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji Normalitas Variabel Y (Prestasi Siswa)

Hasil uji normalitas variabel Y menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel X1 (Pengaruh Efikasi Diri)

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnova	Shapiro-Wilk
	Statistic	df
Prestasi Siswa	0,097	40

* Catatan: Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

Asumsi berikutnya dalam analisis regresi adalah asumsi linearitas, yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) harus bersifat linear. Linearitas penting untuk memastikan bahwa setiap perubahan pada variabel independen diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel dependen. Asumsi ini menjadi dasar dalam analisis korelasional, di mana peningkatan atau penurunan pada satu variabel seharusnya diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel lainnya. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak.

Uji Linearitas antara X1 (Efikasi Diri) dan Y (Prestasi Siswa)**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas antara X1 (Efikasi Diri) dan Y (Prestasi Siswa)**

ANOVA					
Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	636,733	21	30,321	1,322	0,277
Linearity	149,796	1	149,796	6,531	0,020
Deviation from Linearity	486,938	20	24,347	1,061	0,452
Within Groups	412,867	18	22,937	—	—
Total	1049,600	39	—	—	—

Berdasarkan Deviation from Linearity, nilai Sig. = 0,452, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara X1 (Efikasi Diri) dan Y (Prestasi Siswa) bersifat linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas yang menjadi prasyarat untuk analisis regresi dan korelasi.

Uji Linearitas antara X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Siswa)**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas antara X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Siswa)**

ANOVA					
Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	585,767	18	32,543	1,473	0,196
Linearity	77,902	1	77,902	3,527	0,074
Deviation from Linearity	507,864	17	29,874	1,353	0,253
Within Groups	463,833	21	22,087	—	—
Total	1049,600	39	—	—	—

Berdasarkan Deviation from Linearity, diperoleh Sig. = 0,253, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Prestasi Siswa) bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan data siap digunakan untuk analisis regresi dan korelasi.

Uji Linearitas antara X1 (Efikasi Diri), X2 (Motivasi Belajar), dan Y (Prestasi Siswa)**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas antara X1 (Efikasi Diri), X2 (Motivasi Belajar), dan Y (Prestasi Siswa)**

ANOVA					
Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	18.875,896	28	674,139	2,814	0,010
Linearity	10.693,020	4	10.693,020	44,637	0,000
Deviation from Linearity	8.182,877	27	303,070	1,265	0,297
Within Groups	4.791,083	20	239,554	—	—
Total	23.666,980	40	—	—	—

Berdasarkan Deviation from Linearity, diperoleh Sig. = 0,297, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara X1 (Efikasi Diri), X2 (Motivasi Belajar), dan Y (Prestasi Siswa) bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis regresi berganda dan korelasi antarvariabel.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Asumsi ini penting karena dalam analisis korelasi, data sebaiknya bersifat homogen. Sebuah data dianggap homogen jika nilai signifikansi uji Levene lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Hasil Test of Homogeneity of Variances untuk variabel X1 (Efikasi Diri) dan Y (Prestasi Siswa) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,973	12	20
Based on Median	1,335	12	20
Based on Median and with adjusted df	1,335	12	5,548
Based on Trimmed Mean	2,856	12	20

Berdasarkan hasil pengolahan, diperoleh Sig. = 0,018. Karena $0,018 < 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa data diambil dari sampel yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi dan data siap digunakan untuk analisis korelasi dan regresi.

Uji Regresi Linear X1 (Efikasi Diri) terhadap Y (Prestasi Siswa)

Uji regresi linear ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel Efikasi Diri (X1) terhadap Prestasi Siswa (Y).

Tabel 8. Uji Regresi Linear X1 (Efikasi Diri) terhadap Y (Prestasi Siswa)
ANOVA (Uji Signifikansi Regresi):

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.693,020	1	10.693,020	38,737	0,000
Residual	12.973,960	50	276,042	—	—
Total	23.666,980	40	—	—	—

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa regresi secara keseluruhan **sangat signifikan** dengan nilai **F = 38,737** dan **P-Value = 0,000**, jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	Coefficients t	Sig.
(Constant)	-60,653	30,401	—	-1,995	0,052
EFIKASI DIRI	1,212	0,195	0,672	6,224	0,000

Interpretasi Hasil:

1. Nilai **R² = 0,452** menunjukkan bahwa 45,2% variasi **Prestasi Siswa** dapat dijelaskan oleh **Efikasi Diri**, sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi faktor lain.
2. Hasil **ANOVA** menunjukkan regresi signifikan secara statistik (**F = 38,737; P = 0,000 < 0,05**), sehingga model regresi layak digunakan.
3. **Uji t** terhadap koefisien regresi **β_1** :
 - o Hipotesis:
 - H_0 : X1 tidak berpengaruh terhadap Y ($\beta_1 = 0$)
 - H_a : X1 berpengaruh terhadap Y ($\beta_1 \neq 0$)

- o Statistik uji: $t = 6,224$, $df = n - k - 1 = 40 - 1 - 1 = 38$
- o P-Value = $0,000 < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

Variabel **Efikasi Diri (X1)** memiliki **pengaruh positif dan signifikan** terhadap **Prestasi Siswa (Y)**. Artinya, semakin tinggi Efikasi Diri siswa, semakin tinggi pula Prestasi Siswa yang dicapai.

Uji Regresi Linear X2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Prestasi Siswa)

Uji regresi linear ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Siswa (Y).

Tabel 9. Uji Regresi Linear X2 (Motivasi Belajar) terhadap Y (Prestasi Siswa)

ANOVA (Uji Signifikansi Regresi):

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.615,389	1	13.615,389	57,443	0,000
Residual	11.140,162	50	237,025	—	—
Total	24.755,540	40	—	—	—

Hasil ANOVA menunjukkan bahwa regresi secara keseluruhan sangat signifikan dengan $F = 57,443$ dan $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan.

Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	16,157	14,954	—	1,080	0,285
MOTIVASI BELAJAR	0,873	0,115	0,742	7,579	0,000

Interpretasi Hasil:

1. Nilai $R^2 = 0,550$ menunjukkan bahwa 55% variasi **Prestasi Siswa (Y)** dapat dijelaskan oleh **Motivasi Belajar (X2)**, sedangkan sisanya 45% dipengaruhi faktor lain.
2. Hasil **ANOVA** menunjukkan regresi signifikan secara statistik ($F = 57,443$; $P = 0,000 < 0,05$).
3. **Uji t** terhadap koefisien regresi β_1 :
 - o Hipotesis:
 - H_0 : X2 tidak berpengaruh terhadap Y ($\beta_1 = 0$)
 - H_a : X2 berpengaruh terhadap Y ($\beta_1 \neq 0$)
 - o Statistik uji: $t = 7,579$, $df = n - k - 1 = 40 - 1 - 1 = 38$
 - o P-Value = $0,000 < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak

Kesimpulan

Variabel Motivasi Belajar (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa (Y). Artinya, semakin tinggi Motivasi Belajar siswa, semakin tinggi Prestasi Siswa yang dicapai.

Bentuk Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan dua variabel independen (X1 dan X2). Persamaan umum yang digunakan adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y' : nilai variabel dependen (Prestasi Siswa)
- a : konstanta, yaitu nilai Y' ketika X_1 dan $X_2 = 0$
- b_1, b_2 : koefisien regresi, menunjukkan perubahan Y' jika X_1 atau X_2 meningkat atau menurun 1 satuan
- X_1, X_2 : variabel independen, yaitu Efikasi Diri (X1) dan Motivasi Belajar (X2)

Berdasarkan output SPSS, diperoleh koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Regresi X1, X2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-71,380	23,084	–	-3,092	0,003
EFIKASI DIRI	0,759	0,163	0,427	4,656	0,000
MOTIVASI BELAJAR	0,631	0,104	0,554	6,039	0,000

Dengan memasukkan nilai-nilai koefisien tersebut ke dalam persamaan regresi berganda, diperoleh:

$$Y' = -71,380 + 0,759X_1 + 0,631X_2$$

Interpretasi Persamaan:

1. Konstanta (a = -71,380)

Nilai ini menunjukkan prediksi Prestasi Siswa ketika Efikasi Diri dan Motivasi Belajar sama dengan 0. Artinya, jika kedua variabel independen tidak ada pengaruhnya, Prestasi Siswa akan bernilai -71,380.

2. Koefisien Efikasi Diri (b1 = 0,759)

Setiap kenaikan 1 satuan pada Efikasi Diri akan meningkatkan Prestasi Siswa sebesar 0,759, dengan asumsi Motivasi Belajar tetap konstan.

3. Koefisien Motivasi Belajar (b2 = 0,631)

Setiap kenaikan 1 satuan pada Motivasi Belajar akan meningkatkan Prestasi Siswa sebesar 0,631, dengan asumsi Efikasi Diri tetap konstan.

Dengan demikian, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Siswa, dan persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Siswa berdasarkan dua variabel tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan prestasi belajar siswa kelas III–VI SD Tunas Karya 1. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi $R = 0,452$ atau 45,2%, yang berarti efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap prestasi siswa, sementara 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat signifikansi hubungan ini sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan prestasi siswa sangat signifikan. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah $R = 0,550$ atau 55%, artinya motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 55% terhadap prestasi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Tingkat signifikansi hubungan ini juga $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa sangat kuat. Secara simultan, efikasi diri dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan koefisien korelasi $R = 0,832$ atau 83,2%, yang berarti gabungan efikasi diri dan motivasi belajar menjelaskan 83,2% variasi prestasi siswa, sedangkan 16,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik secara individual maupun secara bersamaan. Peningkatan kedua variabel ini dapat menjadi fokus strategi pembelajaran untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Afri, L. E. (2016). Analisis Faktor Intelektual Dan Nonintelektual Keberhasilan Studi Mahasiswa Fkip Di Universitas Pasir Pengaraian Sebagai Evaluasi Kinerja Membentuk Lulusan Guru Yang Berkualita. *Edu Research*, 5(2), 97–104.
- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73233>
- Alwisol, A. (2004). Psikologi kepribadian. *Malang: Universitas Muhammyadiyah Malang*.
- Asra, Y. Y. K. (2021). *Pengembangan Modul Efikasi Diri Untuk Memperkuat Karakter Islami Pada Siswa MTs Negeri Pekanbaru* [Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/41377/>
- Gultom, R. R. (2025). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 116900 Meranti Omas. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 119–126.
- Hakiki, K. M., Azizah, H. N., Syarfiah, M. F. U., & Kurahman, O. T. (2025). Perkembangan Keberagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1244–1260. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8444>
- Hakim, A. L. (2011). Pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap prestasi belajar siswa kelas I sekolah dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 109–122.
- Lutfi, M. (2024). *Pengaruh manajemen ekstrakurikuler pramuka terhadap Self-Efficacy siswa melalui mediasi kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang* [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <https://doi.org/10.2/10106220021.pdf>
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2648>
- Nie Lie, N. L. (2025). *Pengaruh Mindfulness Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Self Efficacy Siswa Sma Buddhis Bodhicitta Medan* [Other, SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA BUDDHA]. <https://doi.org/10/20230100016%252520Nie%252520Lie%252520-%252520Daftar%252520Pustaka.pdf>
- Pasaribu, A., Simanjuntak, H., & Situmeang, E. A. (2024). Lingkungan Belajar Dan Faktor-Faktor Non Intelektual. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5693–5701.
- Rafiola, R. H., Isriyah, M., Atmoko, A., & Prayogo, B. H. (2025). *Praktik Konseling: Faktor-Faktor Determinan yang Memengaruhi Efikasi Akademik Siswa*. Penerbit Andi.
- Sabrina, N., & Japar, M. (2024). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa SMP* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/surat%252520naspublish.pdf>
- Sahin, A., Sugiharto, D. Y. P., Sunawan, & Mulawarman. (2025). *Persiapan Karier Masa Depan: Peran Guru dan Konselor Sekolah Membangun Adaptabilitas Karier*. Cerdas Akademika Nusantara.
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1742>